



Pengaruh Komik “PUSAR: Perubahan Saat Remaja” Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Menghadapi Pubertas”

Sifa Hanifa¹, Isna Hikmawati¹, Meida Laely Ramdani¹

¹ Program studi Ilmu Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFORMASI

Korespondensi:

sifahanifa160@gmail.com

ABSTRACT

Objective: To assess the impact of the comic media “PUSAR: Perubahan Saat Remaja” on adolescents’ knowledge and readiness to face puberty.

Methods: This study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a pretest-posttest with a control design. The respondents included seventh-grade students from MTs Ushriyyah Purbalingga and MTs Muhammadiyah 1 Purbalingga, comprising 48 participants in the intervention group and 48 participants in the control group, selected using purposive sampling. The Whitney-Mann Test was used for statistical analysis.

Results: Bivariate analysis using the Whitney Mann Test compared the mean data between the intervention and control groups. The mean knowledge score yielded a p-value of 0.000, indicating statistical significance ($p < 0.05$), while the mean readiness score showed a p-value of 0.037, also indicating significance ($p < 0.05$).

Conclusion: The comic media “PUSAR: Perubahan Saat Remaja” significantly influences adolescents’ knowledge and readiness to face puberty.

Keywords:

Comic, Knowledge, Puberty, Readiness

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2023), remaja atau adolescent memiliki arti sebagai fase perpindahan dari anak-anak ke dewasa yang merupakan langkah yang unik yang terjadi mulai dari umur 10 hingga 19 tahun dan fase yang menjadi tolak ukur kesehatan di masa depan.

Remaja cenderung akan memiliki tingkat stress yang tinggi jika tidak memahami tentang perubahan yang dialaminya(Arfah & Yarni, 2023). Maka, mempelajari dan memahami perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap fase kehidupan sangatlah penting. Dengan memahami perubahan yang terjadi pada fase pubertas ini maka remaja dapat belajar untuk menerima kondisi fisik serta merawat dan menjaganya (Santrock, 2014).

Hasil yang didapat oleh Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan: Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) tahun 2017 mengenai pengetahuan perubahan fisik saat pubertas, didapatkan bahwa 7,5% anak laki-laki dan 17,1% anak perempuan yang tidak mengetahui perubahan-perubahan fisik baik pada anak laki-laki dan perempuan di masa pubertas. (SDKI, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Nurul Mutia tahun 2022 tentang "Tingkat Pengetahuan Terhadap Perubahan Fisik Pubertas Remaja Putri" menunjukkan bahwa terdapat 60% remaja putri yang menjadi respondennya masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait perubahan fisik saat pubertas. Hal ini menjelaskan bahwa masih sedikit remaja putri yang mengetahui dan memahami hal-hal yang terkait dengan perubahan fisik yang terjadi dalam fase pubertas (Khasanah et al., 2022).

Hasil dari penelitian Anik & Alda terkait "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Siswa SMP Negeri 1 Sukoharjo" memaparkan bahwa masih banyak siswi yang kurang dalam tingkat pengetahuan mengenai perubahan fisik pubertas. Dengan 25,3% (21 siswi) dalam kategori kurang, 66,2% (55 siswi) dalam kategori cukup, dan hanya 8,4% (7 siswi) yang masuk dalam kategori baik tingkat pengetahuannya. Tingkat pengetahuan ini juga mempengaruhi sikap remaja terhadap perubahan fisik yang dialaminya saat pubertas. Sebanyak 62 siswi (74,6% siswi) menunjukkan sikap yang negatif dan hanya 25,3% (21 siswi) yang menunjukkan sikap positif terhadap perubahan fisik yang terjadi saat pubertas (Sulistiyanti & Ayu Jifaniata, 2021).

Rendahnya pengetahuan akan berdampak pada sikap

dan perilaku remaja dalam menjalani fase pubertas. Ketidaktahuan mengenai informasi seksualitas dapat menimbulkan dampak yang negatif. Seks bebas hingga penularan HIV/Aids dapat terjadi akibat dari minimnya pengetahuan seksualitas remaja. Remaja dengan kesiapan yang lebih matang akan merasa lebih siap dalam menghadapi masa pubertas hal ini dikarenakan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar yang memberikan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi yang jelas (Aisyah et al., 2015).

Upaya dalam peningkatan pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas dapat dilakukan dengan promosi kesehatan. Media atau alat peraga sering kali digunakan dalam promosi kesehatan. Media atau alat peraga promosi kesehatan ini sesuatu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium supaya informasi dapat tersampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komik dalam upaya promosi kesehatan. Tu Dengan penggunaan media komik ini, diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah menggenai pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *quasi experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Responden dalam penelitian ini yaitu 48 responden kelas VII di MTs 'Ushriyyah Purbalingga sebagai kelompok intervensi dan 48 responden kelas VII di MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini telah mendapat izin etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor registrasi KEPK/UMP/127/IV/2024.

Jumlah dan pemilihan dari responden penelitian ini ditentukan menggunakan random sampling. Dimana sampel diambil dari populasi dipilih secara acak untuk dijadikan responden dengan menggunakan kriteria dalam pemilihannya. Terdapat kriteria inklusi yaitu siswa yang masih aktif bersekolah, bisa membaca dan menulis, dan bersedia menjadi responden. Kemudian responden akan gugur jika dalam pemilihannya siswa tidak dapat membaca dan menulis, siswa dalam keadaan sakit dan tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini digunakan Instrumen penelitian yang digunakan yaitu komik "PUSAR: Perubahan Saat Remaja", kuesioner pengetahuan, dan kuesioner kesiapan. Kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap pengetahuan pengetahuan yang disusun meliputi 15 pernyataan

dan menggunakan skala Guttman dengan jawaban pilihan benar dan salah. Kemudian kuesioner kesiapan digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap variabel kesiapan yang tersusun dari 15 pernyataan dan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban ya atau tidak.

Uji validitas dan reliabilitas instrument kuesioner baik kuesioner pengetahuan maupun kuesioner kesiapan yang disusun dilakukan, dengan hasil uji validitas pada kuesioner pengetahuan terdapat 13 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan tidak valid. Pada kuesioner kesiapan terdapat 12 butir pernyataan valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian menggunakan pernyataan yang valid hasil dari uji validitas tersebut.

Kemudian uji reliabilitas instrumen juga dilakukan pada kedua kuesioner, dengan didapatkan nilai Cornbach's Alpha kuesioner pengetahuan $0,704 > 0,60$ dan nilai Cornbach's Alpha kuesioner kesiapan $0,720 > 0,60$. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

Penggunaan media komik "PUSAR: Perubahan Saat Remaja" dalam penelitian ini telah diuji kelayakannya oleh pihak yang ahli dalam bidangnya dengan menilai dua aspek dalam media yaitu aspek media (gambar, teks dalam komik, pemilihan warna, bentuk komik, dan tekstur komik) dan aspek materi (isi dan materi pada komik). Dari uji kelayakan ini disimpulkan media komik ini layak untuk digunakan.

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua tahap utama yaitu pretest dan posttest. Pada pretest atau sebelum pemberian intervensi responden diukur pengetahuan dan kesiapannya. Kemudian pemberian intervensi yaitu pemberian media komik, memberikan kesempatan responden melihat dan membaca media komik. Kemudian posttest yaitu diukur kembali setelah pemberian intervensi menggunakan kuesioner. Data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *software* SPSS 23.0. Untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan *Withney Mann Test*. SPSS juga digunakan dalam menghitung presentase dan frekuensi karakteristik dan juga hasil data dari setiap variabelnya.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
11 tahun	3	3,1%
12 tahun	39	40,6%
13 tahun	34	35,4%
14 tahun	20	20,8%
Total	96	100%
Jenis Kelamin		
Perempuan	39	40,6%
Laki-laki	57	59,4%
Total	96	100%

Dapat dilihat dari Tabel 1 karakteristik responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia dan jenis kelamin. Pada karakteristik usia responden didapatkan sebanyak 40,6% responden penelitian ini berusia 12 tahun, usia ini dengan jumlah yang tertinggi dengan jumlah responden 39 orang. Sedangkan pada karakteristik jenis kelamin terdapat 59,4% responden penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 57 orang.

Secara rinci gambaran skor pengetahuan responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 2. Gambaran Skor Pengetahuan responden

	Intervensi	Perlakuan	Min-Max	Median	Mean ± SD
Intervensi		Pretest	4-12	10,00	$9,44 \pm 2,010$
		Posttest	8-13	12,00	$11,81 \pm 1,197$
Kontrol		Pretest	4-13	10,00	$9,67 \pm 1,928$
		Posttest	6-13	10,00	$10,17 \pm 1,883$

Berdasarkan Tabel 2 diatas, pada kelompok intervensi hasil pretest didapatkan skor minimalnya 4 dan maksimalnya 12 dengan median 10,00 dan mean 9,44. Kemudian skor pada posttest didapatkan nilai minimalnya 8 dan maksimalnya 13, kemudian median menjadi 12,00 dan mean menjadi 11,81. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil pretest didapatkan skor minimalnya 4 dan maksimalnya 13, kemudian median 10,00 dan meannya 9,67. Kemudian diukur pada posttest didapatkan skor minimalnya 6 dan maksimalnya 13, kemudian mediannya tetap 10,00 dan meannya 10,17.

Terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan ditandai dengan nilai mean mengalami peningkatan sebesar 2,37 dari sebelumnya 9,44 menjadi 11,81. Pada kelompok kontrol peningkatan nilai mean terjadi sebesar 0,5 dari sebelumnya 9,67 menjadi 10,17.

Secara rinci gambaran skor kesiapan responden dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 3. Gambaran skor kesiapan responden

Kelompok	Perlakuan	Min-Max	Median	Mean ± SD
Intervensi	Pretest	2-12	8,00	7,60 ± 2,758
	Posttest	5-12	10,00	9,90 ± 2,055
Kontrol	Pretest	3-12	9,00	8,67 ± 2,025
	Posttest	5-12	9,00	9,06 ± 2,046

Berdasarkan tabel diatas, pada kelompok intervensi hasil pretest didapatkan skor minimalnya 2 dan maksimalnya 12 dengan median 8,00 dan mean 7,60. Kemudian skor pada posttest didapatkan nilai minimalnya 5 dan maksimalnya 12, kemudian median menjadi 10,00 dan mean menjadi 9,90. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil pretest didapatkan skor minimalnya 3 dan maksimalnya 12, kemudian nilai median 9,00 dan meannya 8,67. Kemudian diukur pada posttest didapatkan skor minimalnya 5 dan maksimalnya 12, kemudian mediannya tetap 9,00 dan meannya 9,06.

Terjadi peningkatan kesiapan responden dengan ditandai dengan nilai mean mengalami peningkatan sebesar 2,3 dari sebelumnya 7,60 menjadi 9,90. Pada kelompok kontrol peningkatan nilai mean terjadi sebesar 0,39 dari sebelumnya 8,67 menjadi 9,06.

Hasil analisis data variabel pengetahuan dan kesiapan disajikan sebagai berikut:

Table 4. Analisis variabel dengan whitney mann test

Variabel	Z	P Value
Pengetahuan	-4,359	0,000
Kesiapan	-2,084	0,037

Hasil analisis menggunakan *Whitney Mann test* untuk membandingkan data kelompok intervensi dengan kontrol didapatkan hasil *p value* data pengetahuan sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan pada *Whitney Mann test* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai pengetahuan responden kelompok

intervensi dan kelompok kontrol. Pada data kesiapan didapatkan *p value* sebesar $0,037 < 0,05$, maka terdapat perbedaan antara rata-rata nilai kesiapan responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Maka disimpulkan dari uji statistik ini bahwa terdapat pengaruh media komik terhadap pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi pubertas.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan dan Kesiapan Sebelum Pemberian Komik

Berdasarkan tabel 1. hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan terjadi pada responden di kelompok intervensi. Pengetahuan responden dinilai menggunakan kuesioner yang terdiri atas tiga indikator yaitu pengertian pubertas, perubahan fisik saat pubertas, dan perubahan psikososial saat pubertas. Berdasarkan data yang diperoleh, pada indikator perubahan fisik saat pubertas terdapat peningkatan persentase sebesar 12,5% pada kategori baik mengalami peningkatan yang paling tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. jawaban benar responden sebesar 20,8%.

Menurut Marisa & Nuryanto (2014), media pembelajaran memudahkan persepsi karena penggerahan indra yang banyak kepada suatu objek sehingga seseorang lebih memahami informasi atau materi dengan mudah. Hal ini sejalan dengan Septialti, Shaluhiyah, and Widjanarko (2022) menyatakan bahwa penggunaan komik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan remaja bahkan untuk topik yang *sensitive* sekalipun.

Peningkatan skor pengetahuan yang dialami oleh responden dipengaruhi oleh adanya paparan informasi, pada penelitian ini informasi diberikan menggunakan media pembelajaran yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini pemberian media komik menjadi salah satu faktor meningkatnya pengetahuan responden.

Kesiapan dalam menghadapi pubertas ialah suatu perilaku dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa sehingga dapat menempatkan dirinya dalam menghadapi situasi yang ada (Yunitasari, 2018). Perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan yaitu pemilihan metode dengan media yang tepat (Ani et al., 2020).

Kesiapan responden dinilai dari dua indikator yaitu respon menghadapi perubahan fisik, dan respon

menghadapi perubahan psikososial. Berdasarkan data yang diperoleh, pada indikator respon menghadapi perubahan fisik saat pubertas mengalami peningkatan kategori baik responden sebanyak 10,4%, hal ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi pada indikator respon menghadapi perubahan psikososial dengan presentase sebesar 8,3%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kesiapan responden atau perubahan bagaimana responden merespon perubahan-perubahan yang terjadi saat pubertas yaitu penggunaan media. Pemberian media pembelajaran sebagai bagian pendidikan kesehatan. Penyuluhan menggunakan media merupakan upaya yang membantu seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan perilakunya untuk mendapatkan kesehatan yang optimal (Yunitasari, 2018).

Pada penelitian ini, peningkatan kesiapan terjadi pada kelompok intervensi. Salah satu upaya dalam meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas yaitu dengan pemberian informasi terkait pubertas. Peningkatan kesiapan responden yang terjadi pada penelitian ini tidak lepas dari upaya pemberian informasi melalui pemberian komik PUSAR: Perubahan Saat Remaja. Pemberian informasi pada remaja dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi keadaan saat pubertas Panjaitan et al (2020).

Peneliti berpendapat bahwa perubahan signifikan pada hasil pengukuran pengetahuan dan kesiapan menunjukkan efektifitas media komik sebagai media pembelajaran dan media informasi bagi remaja.

Pengaruh Media Komik PUSAR Terhadap Pengetahuan dan Kesiapan

Pada penelitian ini, hasil analisis data menggunakan *whitney mann test* menunjukan nilai *p value* sebesar 0,026 yang artinya $< 0,05$, hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan media komik PUSAR terhadap pengetahuan dan kesiapan menghadapi pubertas responden.

Menurut (Oka, 2017) penggunaan media mampu membangkitkan minat dan keinginan baru yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga memunculkan motivasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amadeaz et al., 2023) menyimpulkan bahwa penggunaan media efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dengan topik pubertas. Selain itu hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septialti et al., 2022) dengan judul penelitian The Effectiveness of Using Comics in Efforts to Increase Adolescent Health

Knowledge. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa penggunaan komik dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan remaja bahkan untuk topik yang sensitive sekalipun.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian media komik PUSAR: Perubahan Saat Remaja karena penggunaan media komik PUSAR dapat meningkatkan pengetahuan responden. Karena komik dapat meningkatkan minat pembaca sehingga meningkatkan antusias responden dalam mempelajari informasi yang disampaikan dalam komik (Mahbuby, 2023). Penggunaan media komik PUSAR: Perubahan Saat Remaja yang dapat meningkatkan antusias responden dalam memahami informasi dengan tema pubertas yang disampaikan didalam komik ini sesuai dengan pernyataan.

KESIMPULAN

Nilai mean pengetahuan kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 2,37 dari sebelumnya 9,44 menjadi 11,81. Pada kelompok kontrol peningkatan nilai mean terjadi sebesar 0,5 dari sebelumnya 9,67 menjadi 10,17. Kemudian nilai mean kesiapan kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 2,3 dari sebelumnya 7,60 menjadi 9,90. Pada kelompok kontrol peningkatan nilai mean terjadi sebesar 0,39 dari sebelumnya 8,67 menjadi 9,06.

Berdasarkan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa media komik berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pubertas dan berpengaruh terhadap kesiapan dalam menghadapi pubertas. Dan media komik dapat digunakan menjadi media pembelajaran dalam pendidikan formal maupun media pembelajaran yang digunakan sendiri dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kesiapan.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, dengan jumlah responden yang lebih banyak, serta menggunakan inovasi media yang lebih kreatif. Bagi responden, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pubertas dan dapat menambah kesiapan dalam menghadapi perubahan-perubahan saat pubertas. Bagi instansi pendidikan, diharapkan dapat lebih sering menggunakan media pembelajaran yang inovatif salah satunya komik agar siswa lebih tertarik dalam mempelajari apa yang disampaikan. Bagi ilmu keperawatan, diharapkan dapat lebih sering menjadikan komik sebagai media dalam promosi kesehatan yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Andriani, K. D., & Anita, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 11–14 Tahun dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Perubahan Seks Sekunder di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Jepara. *Jurnal STIKES Muhammadiyah Kudus*, 6(3), 68–85. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/133>
- Amadeaz, I. A., Hikmawati, I., Aprilina, H. D., & Muzaenah, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Menarche Flashcard Islami Tentang Menarche Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Siswi. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 204–211. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.20097>
- Ani, M., Astuti, A., Harwijayanti, B. P., & Ristiana, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media Dukesi (Modul Paket Asi). *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.26753/empati.v1i1.483>
- Arfah, M., & Yarni, L. (2023). Kesiapan Anak Menghadapi Masa Puber. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7607–7617.
- Mahbuby, A. & S. (2023). 7428-61-28945-1-10-20231231. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 80–89.
- Marisa, M., & Nuryanto, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Melalui Komik Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Siswa SD N Bendungan Di Semarang. *Journal of Nutrition College*, 3(4), 925–932. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i4.6911>
- Oka, G. P. A. (2017). *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Deepublish.
- Panjaitan, A., Angelia, S., & Apriani, N. (2020). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6, 42. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i1.213>
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence (15th edition)*. McGraw-Hill Education.
- SDKI. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Septialti, D., Shaluhiyah, Z., & Widjanarko, B. (2022). The Effectiveness of Using Comics in Efforts to Increase Adolescent Health Knowledge: A Literature Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 273–280. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1134>
- Sulistiyanti, A., & Ayu Jifaniata, A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas Pada Siswi SMP Negeri 1 Sukoharjo. *Infokes*, 11(1), 41–48.
- Yunitasari, D. (2018). Pengaruh Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Kesiapan Menghadapi Pubertas Pada Siswa Kelas V SD tunjungan Pandak Kabupaten Bantul. *Skripsi*.